

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto merupakan data statistika atas pertumbuhan maupun tingkat pendapatan masyarakat yang merangkum keseluruhan akibat dari kegiatan ekonomi yang berupa perolehan nilai tambah, selama periode waktu tertentu di suatu wilayah. PDRB juga berguna sebagai alat yang dapat menjadikan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi, pemahaman atas akibat dari fenomena yang terjadi, maupun bahan kajian atas rencana pembangunan selanjutnya baik dalam sektor nasional maupun regional yang melibatkan pemerintah pusat atau daerah, termaksud swasta (Badan Pusat Statistik, 2008)

PDRB sendiri dihitung melalui dua cara, yaitu PDRB harga tetap di mana perhitungan menggunakan harga tahun dasar, dan PDRB harga berlaku dimana perhitungan menggunakan harga barang dan jasa tahun berjalan. PDRB atas dasar harga konstan mencerminkan pertumbuhan ekonomi tahunan riil yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga. Sementara itu, PDRB atas dasar harga berlaku mencerminkan kapasitas sumber daya ekonomi, pergeseran atau perubahan, dan struktur ekonomi suatu wilayah.

Terdapat tiga pendekatan untuk mendefinisikan PDRB, yaitu:

a. Pendekatan Produksi

PDRB merupakan total Nilai Tambah Bruto (NTB) yang terjadi sebagai akibat dari berbagai unit produksi dalam suatu wilayah yang melakukan produksi barang dan jasa pada jangka waktu tertentu; umumnya sepanjang tahun.

$$PDRB = NTB \text{ kategori } 1 + \dots + NTB \text{ kategori } 17$$

b. Pendekatan Pendapatan

PDRB merupakan total faktor produksi yang ikut dalam proses produksi yang menerima balas jasa pada jangka waktu tertentu. Balas jasa tersebut dapat berupa upah, bunga modal, dan lain-lain. Penyusutan barang modal tetap, serta pajak tidak langsung netto juga termaksud sebagai komponen penyusun PDRB dalam Pendekatan Pendapatan. Total dari seluruh komponen tersebut per sektor disebut dengan Nilai Tambah Bruto Sektoral.

$$PDRB = Sewa Tanah + Bunga/Deviden + Upah/Gaji + Keuntungan \\ + Pajak Tidak Langsung Netto$$

c. Pendekatan Pengeluaran

PDRB merupakan total pengeluaran atas konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta, konsumsi pemerintah, dan lain-lain selama satu periode

$$PDRB = Konsumsi (Rumah Tangga + Pemerintah) + Investasi /PMTB \\ + \Delta Inventory + Ekspor - Impor$$

Meskipun pendekatan perhitungan dilakukan melalui tiga cara berbeda, hasil nilai PDRB akan tetap sama. Dan untuk PDRB Kota Tangerang Selatan pada tahun 2019 sendiri, dihitung dengan pendekatan produksi.

2.2 PDRB Perkapita

PDRB perkapita adalah pembagian antara PDRB suatu daerah dengan jumlah orang yang tinggal di daerah tersebut. PDRB Perkapita mencerminkan pendapatan rata-rata setiap orang pada tahun tersebut, tingkat kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut, dan dapat memprediksi tingkat pendapatan masyarakat di daerah tersebut di masa yang akan datang.

PDRB dengan PDRB Perkapita memiliki sifat yang sejalan, di mana mereka sama-sama searah dalam bidang kemakmuran masyarakat. Kedua komponen ini juga bersifat positif yang berarti semakin tinggi PDRB ataupun PDRB Perkapita suatu wilayah, maka semakin sejahtera pula masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut.

PDRB per kapita juga diasumsikan sebagai pendapatan perkapita, sehingga setiap peningkatan perkembangan daya beli penduduk, dianggap setara dengan peningkatan pendapatan per kapita yang telah disesuaikan dengan inflasi. (Badan Pusat Statistik & Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Tangerang Selatan, 2020)

2.3 PDRB Pengeluaran

PDRB pengeluaran adalah penggambaran atas penggunaan barang dan jasa oleh masyarakat yang dihasilkan melalui aktivitas produksi, bisa juga disebut

sebagai hasil terakhir dari proses produksi yang selama ini berlangsung yang dibatasi oleh wilayah. PDRB pengeluaran sendiri memiliki beberapa variable yaitu pengeluaran konsumsi akhir, pembentukan modal tetap bruto, serta impor ekspor.

PDRB Pengeluaran menggambarkan aktivitas pengeluaran yang dilakukan oleh pelaku ekonomi untuk mendapatkan hasil produksi atas barang dan jasa, dimana hal tersebut juga memiliki keterkaitan atas penyediaan barang dan jasa impor maupun domestic. Dari hubungan inilah terlihat titik keseimbangan antara penyediaan atau penawaran dan permintaan atas barang dan jasa.

Pada PDRB Pengeluaran ini, kita dapat melihat kemampuan daya beli masyarakat yang dapat tercermin melalui Angka Indeks Tingkat Daya Beli (PPP). Dimana, semakin besar angka indeks PPP, maka semakin tinggi pula kesempatan masyarakat untuk memenuhi standar kehidupan yang layak.

PDRB pengeluaran juga dapat tercermin dari pola konsumsi rumah tangga, dikarenakan pendapatan seseorang akan mempengaruhi pola konsumsinya. Pada kelompok penduduk dengan tingkat pendapatan rendah, pengeluaran akan focus ke dalam pemenuhan kebutuhan hidup, yaitu konsumsi makanan sebagai pilihan alternative yang utama. Sementara untuk mencari daya beli masyarakat atas perumahan, maka analisis akan difokuskan terhadap pengeluaran perkapita total bukan makanan.